Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung

Putri Wahyuning Tyas^{1*}

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹

*Email Correspondence: putrikyas1818@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung yang kini dipercayai melaksanakan pengelolaan dana zakat secara profesional. Sehingga, kesadaran masyarakat dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengelolaan dana zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk mengetahui sejauh mana keefektifitas pengelolaan dana zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan mendiskripsikan tentang analisis pengelolaan dana zakat produktif melalui bantuan modal usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan dana zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung Dalam mengelola dana zakat produktif, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung mula-mula mengumpulkan dana tersebut dari para donatur yang akan dikumpulkan menjadi satu terlebih dahulu. Kemudian, dana tersebut nantinya akan disalurkan sesuai dengan program-program yang ada, terutama pada bantuan modal usaha. 2) Keefektifitas pengelolaan dana zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Usaha-usaha yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dalam membantu mustahik tersebut bisa dikatakan sudah efektif. Dilihat dari usaha yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung yang selalu berusaha memaksimalkan dan menyalurkan dana zakata untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Efektivitas, Kemiskinan , Pengelolaan, Zakat Produktif

ABSTRACT

This research was motivated by the Tulungagung Regency National Zakat Amil Agency (BAZNAS), which is now trusted to carry out professional zakat fund management. Thus, public awareness can be the main driver for improving the welfare of society as a whole. The objectives of this research are: 1) To determine the management of productive zakat funds in efforts to eradicate poverty at the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Tulungagung Regency. 2) To find out the effectiveness of the management of productive zakat funds in poverty alleviation efforts at the Tulungagung Regency National Zakat Amil Agency (BAZNAS). This research is field research with a qualitative approach, where the researcher will describe the analysis of productive zakat fund management through business capital assistance to improve the community's economy. Data collection techniques were obtained from observation, documentation and in-depth interviews. Checking the validity of the data uses triangulation techniques of sources and methods. The results of this research show that: 1) Management of productive zakat funds in poverty alleviation efforts at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Tulungagung Regency. In managing productive zakat funds, the National Amil Zakat Agency Tulungagung Regency first collects the funds from donors who will be collected become one first. Then, these funds will be distributed according to existing programs, especially business capital assistance. 2) The effectiveness of managing productive zakat funds in poverty alleviation efforts at the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Tulungagung Regency. The efforts made by the Tulungagung Regency National Zakat Amil Agency to help mustahik can be said to have been effective. Judging from the efforts made by the Tulungagung Regency National Zakat Amil Agency (BAZNAS), which always tries to maximize and distribute zakata funds for community welfare.

Keywords : Effectiveness, Poverty, Management, Productive Zakat

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban mendasar setiap muslim adalah membayar zakat. Banyak

masyarakat Indonesia yang kini hidup di bawah garis kemiskinan akibat ketidakstabilan perekonomian negara saat ini. Meskipun

jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara maksimal belum tercapai. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat menjadi sumber pendanaan untuk meningkatkan kesejahteraan umum seluruh masyarakat. Zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan orang kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai salah satu alat khas yang diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan orang kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sedangkan di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan yang berlebihan oleh tangan segelintir orang.

Permasalahan kemiskinan merupakan ancaman bagi masa depan Negara jika tidak ditangani secara serius oleh pemerintah dan semua elemen masyarakat. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Kemiskinan yang terjadi akan menambah kesenjangan sosial. Islam sebagai sebuah ajaran telah menawarkan beberapa solusi bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia, serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Namun pada kenyataannya, tidak semua warga Negara dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Berbicara tentang masalah kesejahteraan dalam Islam, tentunya hal tersebut tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan mengenai zakat.

Lembaga yang berperan dalam mengelola zakat produktif salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Tulungagung berpedoman dengan UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan dana zakat yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Tujuan dari manajemen zakat dalam UU No 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa tujuan dari manajemen zakat ini sebagai berikut: Pertama, Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk

mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Bentuk dana zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah dana zakat produktif dan dana zakat konsumtif. Zakat Produktif adalah zakat dimana harta atau dana yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung mempunyai beberapa program untuk zakat produktif diantaranya yaitu program Zakat Community Development (ZCD) suatu upaya untuk membentuk suatu desain pemberdayaan masyarakat melalui zakat, atau sebaliknya, memaksimalkan potensi zakat untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (umat), Kampung zakat adalah cara membangun dan memberdayakan desa, cara bergotong-royong memajukan desa atau kelurahan secara bersama-sama dengan berbasis zakat dengan tujuan membangun desa dengan kesadaran zakat. Sedangkan Zakat Konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung mempunyai beberapa program untuk zakat konsumtif diantaranya biaya hidup fakir miskin, santunan yatim dhuafa, bantuan paket si fitri dan sembako ramadhan.

Perbedaan antara zakat produktif dan zakat konsumtif adalah jika zakat produktif itu diberikan kepada para mustahik tidak untuk dihabiskan tetapi untuk dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Pengembangan yang dimaksud adalah pemberian modal usaha, artinya mustahik dipinjami sejumlah modal dan diharuskan untuk dapat mempetanggung jawabkan penggunaan modal usaha atau kerja sesuai dengan kesepakatan bersama. Sedangkan zakat konsumtif adalah diberikan kepada para mustahik tanpa adanya pemberdayaan. Pengelolaan zakat produktif bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan zakat dalam pengelolaan zakat. Tercapainya sebuah tujuan merupakan

suatu tolak ukur sebuah efektivitas organisasi. Efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara atau peralatan yang tepat. Efektivitas juga dapat diartikan suatu besaran atau angka untuk menunjukkan seberapa jauh sasaran (target) tercapai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pencapaian tujuan dari pengelolaan dana zakat yang dijalankan oleh BAZNAS diukur dari segi keefektifitasannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai beberapa arti antara lain, ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, dan berhasil guna. Dari kata itu muncul kata keefektifan yang berarti keadaan, berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, kemujaraban dan keberhasilan. Adapun pengertian efektivitas menurut Ahli Manajemen Peter F. Drucker yang dikutip oleh T. Hani Handoko, efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (doing the right things). Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Supriyono, efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula pada unit tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah upaya yang dilakukan suatu usaha yang dijalankan secara tepat yang bertujuan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil pengelolaan dana zakat terhadap sebuah program yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat yang penulis teliti. Oleh karena itu suatu organisasi, program dan kegiatan dianggap efektif ketika tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan hasil atau manfaat yang diinginkan.

Pengertian Zakat

Menurut bahasa zakat artinya tumbuh dan berkembang, atau menyucikan karena zakat akan mengembangkan pahala pelakunya dan membersihkannya dari dosa. Menurut syariat, zakat ialah hak wajib dari harta tertentu pada waktu tertentu. Sedangkan zakat menurut istilah, definisi zakat dalam kajian fikih, sebagaimana ditulis oleh beberapa fuqoha' (ahli fikih), tercatat beberapa redaksi yang memiliki maksud yang relatif sama.

Pengertian Zakat Produktif

Zakat secara bahasa bisa diartikan yaitu berkah, tumbuh, baik, dan berkembang. Didukung penjelasan dari Mu'jam AL-wasith terdapat pembahasan Zakat secara bahasa mempunyai beberapa makna yaitu bertambah, tumbuh, keberkahan. Sedangkan kata produktif berarti memberikan banyak hasil atau menghasilkan. Ada pula makna dari zakat produktif dari Yusuf Qardhawi yang mendefinisikan bahwa zakat produktif ialah zakat yang olah guna memberikan efek mengembangkan ekonomi para kaum dhuafa terfokus pada pengelolaan sumberdaya dengan pembinaan guna meningkatkan skillnya. Dengan tujuan dana zakat tersebut dapat mengembangkan usahanya sehingga memiliki hasil untuk memenuhi hidup mereka serta bisa memperdaya ekonominya. Produktif disini adalah usaha produktif yang bisa merubah dari sisi pendapatan, taraf hidup, dan juga kesejahteraan.

Zakat produktif ialah penyaluran zakat yang bisa menjadikan para mustahiq mengembangkan skillnya serta berefek pada jangka panjang dari harta zakat yang sudah dikelolanya. Zakat produktif ini ada juga yang mengartikan sebagai dana zakat yang dipakai guna mengembangkan usaha mikro atau pun UMKM mustahiq diharapkan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus bahkan dapat merubah yang semula menjadi mustahik bisa jadi muzaki. Dapat ditarik kesimpulan juga zakat produktif ialah zakat yang dikelola secara produktif yang

implementasi nya berupa diberikan nya dana zakat tidak hanya untuk konsumsi saja melainkan juga dipakai untuk mengembangkan atau pun memperluas usaha mustahik. Zakat yang pengimplementasian nya secara produktif sangat dibutuhkan untuk memberdayakan ekonomi mustahik.

Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Penggunaan kata proses (manajemen by *procec*) suatu proses mencerminkan serangkaian upaya dan bukan menekankan aspek hasil (management by *result*) Tetapi kaitan antara proses dan hasil amat kuat hubungannya. Semakin baik manajemen yang dilakukan, akan semakin sistematis manajemennya. Semakin baik sistematis manajemen tersebut tersebut, akan mendorong pendayagunaan sumber daya secara maksimal. Dengan pendayagunaan sumber daya secara maksimal, artinya manajemen telah menjalankan perannya dengan efisien dan efektif. Dengan penerapan sistem demikian, hasil yang diperoleh dijamin lebih baik

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya yang ada dalam organisasi, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan mendiskripsikan tentang analisis pengelolaan dana zakat produktif melalui bantuan modal usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Teknik pengumpulan data diperoleh dai observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung

Dalam kegiatan pengelolaan dana zakat produktif yang digunakan dalam program bantuan modal usaha diberikan kepada fakir miskin dengan harapan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan para mustahik agar memiliki kemandirian ekonomi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam pengelolaan zakat produktif ini diberikan kepada para mustahik untuk tidak dihabiskan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk kemajuan usaha mereka. Para mustahik diberikan modal dana sebesar Rp 1.500.000,00. Dari pemberian modal dana tersebut agar digunakan untuk membuka dan mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan ketentuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, mustahik diharuskan setiap hari menyisihkan Rp 2.000,00 yang nantinya akan disetorkan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya. Dari sedekah tersebut akan dikembalikan kepada mustahik untuk pengembangan usahanya. Tujuan dari sedekah Rp 2.000,00 setiap hari melatih mustahik untuk membiasakan diri untuk bersedekah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam pengelolaan dana zakat produktif ini juga membantu mustahik agar terhindar dari rentenir. Hal ini dirasakan oleh para mustahik dengan adanya bantuan tersebut, usahanya semakin berkembang tanpa memikirkan mengembalikan modal usaha. Selain terhindar dari rentenir, yang lebih utama tujuan dari pengelolaan dana zakat adalah mengentaskan kemiskinan.

Masyarakat dalam hal ini penerima bantuan dana modal usaha sangat merasakan manfaatnya. Dengan demikian bantuan dana zakat ini benar-benar tepat sasaran sehingga mustahik yang semula berkategori masyarakat miskin menjadi masyarakat berkecukupan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu mustahik. Mustahik tersebut yang semula hanya berjualan minuman, setelah dapat bantuan dana jualannya semakin bertambah dan bervariasi. Maka dari itu dapat disimpulkan pendapatan mustahik menjadi meningkat. Ini juga dirasakan oleh para mustahik yang menerima bantuan modal usaha.

Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung

Pengelolaan dana zakat produktif pada program bantuan modal usaha Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung telah sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam wawancara dengan pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung, penerima bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang memiliki usaha tetapi modal untuk pengembangan usahanya belum mencukupi. Bentuk usaha yang dijalankan mustahik adalah konveksi, toko sembako, pedagang pentol dan es tape dan masih banyak lagi penerima modal usaha lainnya.

BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam pengelolaan dana zakat produktif ini bermaksud agar tercapainya target dalam wujud kemandirian ekonomi serta meningkatkan taraf hidup para mustahik dan dalam perencanaan jangka panjang dapat merubah status mustahik menjadi muzaki.

Pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung meliputi (1) perencanaan

program jangka panjang dan pendek yang akan dijalankan berorientasi pada tujuan dan analisa hambatan yang akan dihadapi yang kemudian dijadikan bahan evaluasi.

Selanjutnya (2) pengorganisasian terkait desain struktur organisasi, korelasi antara perencanaan, pengawasan, dan pengarahan dari setiap fungsi yang terdapat dalam struktur, dan (3) pelaksanaan. Fase pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan perencanaan dan struktur organisasi.

Dalam penghimpunan dana zakat, BAZNAS Kabupaten Tulungagung tahun 2023 diperoleh dari berbagai sumber diantaranya berasal dari zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Berikut adalah sumber penerimaan dana zakat BAZNAS tahun 2023:

Tabel 1 : Penghimpunan dana zakat

Jenis Dana	Realisasi 2023	%
Zakat Mal	Rp 2.864.169.050,-	57.7
Zakat Fitrah	Rp 593.374.400,-	12
Infak/Sedekah	Rp 1.254.122.675,-	25.3
DSKL	Rp 251.425.276,-	5.1
Total	Rp 4.963.091.401,-	100

Dilihat dari tabel diatas, zakat mal merupakan sumber dana terbesar diantara sumber dana yang lainnya. Setiap tahun sumber dana zakat mengalami perubahan. Sedangkan pendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Tulungagung berdasarkan program yang ada program tersebut adalah kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, amil, DSKL Tahun 2023.

Tabel 2 : Pendistribusian dana zakat

Bidang	Jumlah	%
Kemanusiaan	Rp 2.057.461.143,-	43.1
Pendidikan	Rp 771.707.411,-	16.2
Kesehatan	Rp 97.159.815	2
Ekonomi	Rp 574.913.203,-	12
Dakwah	Rp 478.970.781,-	10
Amil	Rp 602.316.107,-	12.6
DSKL	Rp 191.553.200,-	4
Total	Rp 4.774.099.660,-	100.0

Dari hasil temuan peneliti pengelolaan dana zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan sudah efektif. Hal ini terbukti mustahik terbebas dari rentenir dan bisa memberdayakan diri sendiri. Mereka mampu mengembangkan bantuan modal usaha sehingga pendapatan mereka menjadi meningkat. Dengan demikian pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Tulungagung sudah tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Dana Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dapat mengentaskan kemiskinan hal ini terbukti dengan bantuan dana modal usaha sangat merasakan manfaatnya. Sehingga mustahik yang semula berkategori masyarakat miskin menjadi masyarakat berkecukupan.

2. Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dari hasil temuan peneliti pengelolaan dana zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan sudah efektif. Hal ini terbukti mustahik terbebas dari rentenir dan bisa memberdayakan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, I. (2011). Strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 19(01), 25–46.
- Anwar, N. (2022). Manajemen Pengelolaan Zakat. *IKAPI*.
- Asnaini, & Zubaedi. (2008). Zakat produktif dalam perspektif hukum Islam. *Pustaka Belajar*.
- Efendi, A., Nopiardo, W., Fahlefi, R., & Dayana. (2021). Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang Panjang. *Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(2), 57–69.
- Handoko, T., & Hani. (1992). *Manajemen*. BPFE.
- Hilman, A. (2017). Implementasi manajemen zakat produktif dalam upaya mengentaskan Kemiskinan. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Akademik Manajemen Perusahaan JKPN.
- Mahzumi, A. Al. (2019). Peran Zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Study Kasus Di Baznas Kota Semarang). *UIN Walisongo Semarang*.
- Majid, A. M. (2020). *Pemikiran Tasawuf Syeikh Dr. Yusuf Al-Qaradhawi*. PTS Publishing House Sdn. Bhd.
- Noor, R. A. G. (2013). *No Title Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*. *Pustaka Belajar*.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 1